

SEKOLAH AMIL: PELATIHAN AMIL MENUJU PROFESIONALITAS DAN TRANSPARANSI LAZISMU D.I. YOGYAKARTA

Jefree Fahana.¹⁾ Dwi Santoso Pambudi.²⁾ Farid Ma'ruf.³⁾

Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.¹⁾

Email: jefree.fahana@tif.uad.ac.id¹⁾

Perbankan Syari'ah, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.²⁾

Email: dwi.pambudi@pbs.uad.ac.id²⁾

Teknik Industri, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.³⁾

Email: farid.maruf@ie.uad.ac.id³⁾

RINGKASAN

LAZISMU DIY merupakan lembaga pengelolaan ZIS yang membawahi 5 LAZISMU Daerah Kota/Kabupaten dan membawahi 83 Kantor layanan tingkat Cabang. Sebagai satu lembaga LAZNAS, LAZISMU dituntut untuk memiliki amil yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Untuk menjadi Amil profesional, maka Amil harus memiliki minimal tiga kompetensi dasar yaitu *pertama*, memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai ZIS baik itu secara hukum Islam (*fiqh*) maupun hukum positif. *kedua*, penguasaan teknik marketing dan service, dan ketiga, penguasaan teknologi informasi. Berkaitan dengan hal tersebut, pada Program Pengabdian Masyarakat (PPM) UAD, dilaksanakan pelatihan pengelolaan zakat bagi Amil LAZISMU DIY dengan tujuan dapat mencetak Amil profesional sehingga menjadikan LAZISMU sebagai lembaga yang kredibel dan profesional. Metode yang digunakan dengan ceramah, pemberian modul, studi kasus dan rencana tindak lanjut.

Kata Kunci: Lazismu DIY, Amil Profesional, ZIS

SUMMARY

LAZISMU DIY is a ZIS management institution that oversees 5 LAZISMU Regional Cities / Districts and brings 83 Branch level service offices. As an LAZNAS institution, LAZISMU is required to have professional amil in carrying out its duties. To be professional Amil, Amil must have at least three basic competencies, first, having knowledge and understanding of ZIS both in Islamic law (fiqh) and positive law. second, mastery of marketing and service techniques, and third, mastery of information technology. Related to this, in the UAD Community Service Program (PPM), zakat management training is held for Amil LAZISMU DIY with the aim of being able to print Amil professionals so as to make LAZISMU a credible and professional institution. The method used with lectures, giving modules, case studies and follow-up plans.

Keywords: Lazismu DIY, Amil Profesional, ZIS

PENDAHULUAN

LAZISMU merupakan lembaga zakat nasional berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.730 / 14 Desember 2016. Berdasarkan SK tersebut dan merujuk pada intruksi Pimpinan Pusat Muhammadiyah maka LAZISMU DIY lahir sebagai perwakilan dari LAZISMU Pusat. Meskipun secara kultural keberadaan Lazismu DIY sudah hadir sejak tahun 2002, namun masih menggunakan konsep jejaring LAZISMU Pusat.

Sebagai kantor perwakilan di DIY, LAZISMU DIY Berdasarkan hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta di Gunungkidul pada tahun 2015 dan merujuk juga pada hasil Muktamar Muhammadiyah di Makasar tahun 2015, bahwa pengelolaan LAZIS harus dilakukan secara profesional dan transparan serta akuntabel sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kelembagaan LAZIS.

Dalam hal profesionalisme, tidak hanya dalam hal pengelolaannya tetapi juga pada ranah SDM (Amil). Amil menjadi sangat penting peranannya karena sebagai ujung tombak dalam melakukan pengelolaan lembaganya. Semakin profesional Amil yang dimilikinya maka kelembagaan LAZIS secara miningkat akan menjadi lebih profesional.

LAZISMU D.I. Yogyakarta dalam melakukan pengelolaannya dibantu oleh 5 Kantor Perwakilan tingkat Daerah Kota/Kabupaten, dan 83 Kantor Layanan tingkat Cabang baik dalam hal penghimpunan maupun pentasyarufan dana ZIS melalui program-program pemberdayaan. Meskipun demikian, banyak di antara LAZISMU yang ada masih belum memiliki Amil yang memiliki kompetensi dasar dalam hal keprofesionalan pengelolaan zakat.

Kondisi tersebut dapat dilihat dari masih rendahnya perolehan dana ZIS. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat untuk berzakat di LAZISMU ataupun masih sedikitnya warga persyarikatan maupun masyarakat D.I. Yogyakarta yang mengenal LAZISMU dan program-programnya.

Berkait dengan hal tersebut, maka akan disusun sebuah program Pelatihan Amil Pada LAZIS Muhammadiyah D.I. Yogyakarta. Diharapkan dengan pelatihan ini para Amil LAZISMU memiliki kompetensi mengenai ZIS baik itu pemahaman mengenai hukum Islam maupun hukum positif, penguasaan teknik marketing dan penguasaan teknologi informasi.

METODE PELAKSANAAN

Sedangkan metode pelatihan akan menggunakan beberapa metode yaitu *Ceramah*, diberikan pengantar dan arahan agar peserta memahami gambaran pelatihan dan targer capaian. *Pemberian modul kepada peserta*, sehingga peserta lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, sehingga kegiatan ini lebih efektif. *Pemberian contoh dan kasus permasalahan*, sehingga diharapkan peserta akan lebih memahami materi. *Evaluasi*, Dilakukan evaluasi hasil pelatian Amil. *Rencana Tindak Lanjut (RTL)*, dilakukan agar adanya pendampingan dalam hal perumusan integrasi program dan pengawasan dalam pengelolaan ZIS.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Problem kompetensi Amil pada LAZISMU D.I.Yogyakarta beberapa diantaranya adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan dan dasar hukum baik perspektif Hukum Islam (*Fiqh*) maupun Hukum Positif di Indonesia, penguasaan Teknik Marketing (*Program dan Service*) serta penguasaan Teknologi Informasi, khususnya optimalisasi pemanfaatan media sosial dalam rangka membangun transfaransi lembaga.

Maka dari problem tersebut dirumuskanlah langkah-langkah solusi yang ditawarkan yaitu dengan menyelenggarakan program pelatihan Amil untuk menguasai kompetensi Amil yang dimaksudkan di atas serta pendampingan dalam upaya memonitoring ketercapaian hasil pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan:

1. Memberikan kontribusi kepada LAZISMU DIY untuk membentuk Amil menjadi lebih profesional, akuntabel dan transparan.
2. Memberikan bekal dasar kompetensi dan sekaligus bentuk motivasi kepada Amil LAZISMU DIY untuk memahami aturan dan dasar hukum baik fiqh maupun hukum positif, teknik penyusunan program dan marketing, serta pengelolaan blog dan media sosial.

	<p style="text-align: center;">Gambar I : Materi Zakat Perspektif Fiqh dan Hukum Positif Sebelum materi disampaikan oleh bapak Dwi Santosa Pambudi peserta mengerjakan Pre-Test terkait materi fiqh dan hukum positif tentang zakat.</p>
	<p style="text-align: center;">Gambar II Materi Teknik Marketing (Program dan Service) Materi kedua disampaikan oleh bapak Farid Ma'ruf mengenai pentingnya Brand Lembaga Amil Zakat.</p>
	<p style="text-align: center;">Gambar III Materi Teknologi Informasi Materi terakhir disampaikan oleh bapak Jefree Fahana tentang optimalisasi media sosial sebagai sarana pemasaran Lembaga Amil Zakat.</p>

KESIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat penulis berikan kesimpulan bahwa Zakat selain mempunyai dasar yang kuat baik dalam Al-Qur'an maupun hadist, ternyata juga mempunyai bahasan yang panjang dalam fikih Islam maupun hukum positif di Indonesia. Oleh karena itu perlu kiranya umat Islam mempelajari dan mendalaminya, selain itu keharusan bagi umat Islam untuk dapat mengelola dengan profesional dan mengikuti perkembangan zaman, karena sejatinya zakat mempunyai dua dimensi yaitu dimensi Ibadah dan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, cet.ke-1, Jakarta: UI Press, 1988.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, cet.ke-4, Jakarta: Gema Insani press, 2002
- Mas'udi, Masdar F. *Agama Keadilan: Risalah Zakat dalam Islam*, Jakarta: P3M, 1993.

- Qadir, Abdurrahman, Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dalam Islam), cet.ke-2, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001.
- Qardawi, Yusuf, Fiqh az-Zakah Dirasah Muqaranah lil Ahkami wa Dlaui al-Qur'an wa as-Sunah, terj. Salman Harun, Didin Hafidhuddin, Hasanudin, cet.ke-9, Jakarta: PT.Mitra Kerjaya Indonesia, 2006.
- Tulus, Pemberdayaan Lembaga Pengelola Zakat dan Kaitannya dengan Pajak dalam problematika Zakat Kontemporer Akulturasi Proses Sosial Politik Bangsa, cet.ke-1
- Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
- Yusanto, Ismail, Zakat dan Pendidikan Ekonomi Islam dalam Problematika Zakat Kontemporer Akulturasi Proses Sosial Politik Bangsa, cet.ke-1, Jakarta: Forum Zakat, 2003.
- Williams & Sawyer, Using Information Technology 11th Edition McGraw Hill, 2014
- Longley, Dnnis & Shain, Michael, Dictionary of Information Technology 2nd Edition, Macmillan Press, 1985

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat dengan tema “Sekolah Amil: Pelatihan Amil Menuju Profesionalitas dan Transparansi LAZISMU DIY” merupakan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan atas kerja sama antara Universitas Ahmad Dahlan dengan LAZISMU DIY. Oleh karena itu sebagai team pelaksana, kami haturkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah ikut mensukseskan acara tersebut, terutama kepada lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad dahlan dan Pengurus LAZISMU DIY yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengabdikan kepada bangsa sekaligus persyarikatan Muhammadiyah melalui program pengabdian masyarakat, dengan dukungan moril maupun materiil.